

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Husna Asmara (2015:3) Pendidikan merupakan salah satu alat dalam membudayakan manusia. Melalui pendidikan manusia akan mengetahui segala sesuatu yang tidak di ketahuinya. Pendidikan juga merupakan hak dan keharusan seluruh umat manusia, walaupun ada pada masa-masa tertentu pendidikan tidak diberikan secara merata kepada seluruh manusia. Hak untuk mendapatkan pendidikan harus disertai dengan kesempatan dan kemampuan. Semua negara sangat berkepentingan pada pendidikan rakyatnya. Negara tentu tidak ingin rakyatnya ketinggalan dengan yang lain. Kalau tidak menjadi pelopor, paling tidak disesuaikan dengan perkembangan IPTEK yang ada.

Undang undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang di ciptakan guru.

Menurut Oemar (2008:158) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan kata lain motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Richard A. Fear mengemukakan bahwa motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilan suatu pekerjaan sekalipun aktivitas tersebut ditunjukkan oleh pembawaan, bakat, dan keterampilan¹. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi.

Menurut Ahmad Rohani (2004:127), Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan barang-barang sedangkan Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru.dll

E.Mulyasa (2004:15), lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Gaya belajar merupakan suatu cara yang membuat seseorang menjadi lebih mudah dalam kegiatan belajarnya sehingga memudahkan nya dalam menyerap informasi atau pun stimulus yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Nasution (2008:94), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Selanjutnya menurut dePorter dan Hernacki (2000:110), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur dan mengolah informasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N 4 Padang pada bulan Oktober 2019, penulis menemukan beberapa fenomena pada proses pembelajaran. Ditemukan lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak yang bersumber dari masyarakat seperti pengaruh media masa dan elektronik, pengaruh teman bermain, kegiatan luar sekolah, serta lingkungan tempat tinggal. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru dengan anak, cara guru mengajar, penggunaan media yang tersedia, serta sikap anak terhadap gurunya dan lingkungan belajarnya. Ditemukan kurangnya motivasi dan keseriusan siswa dalam belajar, kurangnya rasa ingin tahu siswa, kurang

bersemangat dalam menerima pelajaran, siswa yang tidak mau mengerjakan soal atau tugas yang diberikan padahal materi yang diberikan guru merupakan materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan siswa yang lebih senang berbicara diluar materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan realitas diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X SMK N 4 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam belajar.
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa
3. Kurang semangat siswa dalam menerima pelajaran.
4. Masih rendahnya motivasi belajar karena siswa lebih senang berbicara diluar materi pelajaran
5. Siswa masih mengerjakan hal lain diluar pelajaran saat PBM masih saja ditemui

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan luasannya permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Hubungan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020
2. Hubungan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020
3. Hubungan Lingkungan Belajar dan gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan umusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui hubungan antar lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK N 4 Padang semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat penulis di perguruan tinggi.

b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya terus mengembangkan profesionalisme guru pada semua kompetensi keahlian SMK Negeri 4 Padang
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada semua kompetensi keahlian SMK Negeri 4 Padang

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik dari guru dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

d. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Teknik Informatika di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Serta sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan penulis dalam melahirkan sebuah Karya Ilmiah.